

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan populasi yang terus berkembang, permintaan akan tanaman hortikultura sebagai bagian integral dari kegiatan pertanian akan semakin meningkat. Penggunaan lahan untuk produksi pertanian memerlukan pendekatan yang bijaksana, terutama seiring dengan kondisi sumber daya wilayah yang melibatkan aspek fisik, hayati, dan manusia. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan harus memperhitungkan potensi dan kapabilitas wilayah guna menjamin produktivitas dan kelestariannya. Oleh karena itu, pengaturan yang baik terhadap pemanfaatan sumber daya alam, terutama lahan, sangat penting untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi usaha pertanian. Lahan yang ideal untuk pertanian adalah yang memiliki kecocokan antara potensi lahan dan syarat tumbuh optimal suatu jenis tanaman pertanian (Tentua et al., 2017).

Subsektor pertanian, hortikultura memegang peran penting dengan karakteristik yang labor intensive, capital intensive, dan technology intensive. Komoditas hortikultura, seperti tanaman buah, sayuran, dan hias, membutuhkan perhatian intensif satu per satu. Keberlanjutan usaha ini tergantung pada modal yang cukup besar dan input yang berkualitas, mulai dari bibit, pupuk, pestisida, hingga perawatan yang cermat (Winarni, 2012). Dalam konteks ini, pemahaman mendalam mengenai karakteristik tanaman hortikultura dan pengelolaan sumber daya alam menjadi kunci untuk mencapai hasil pertanian yang produktif, efisien, dan berkelanjutan.

Potensi antar daerah yang berbeda disebabkan oleh sumber daya alam, terbatasnya sarana dan prasarana, perbedaan kesuburan tanah maupun perbedaan kondisi daerah secara geografis (Harefa, 2010). Diperlukan kerjasama pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002). Menurut Helmi et al., (2021) Komoditas unggulan adalah komoditas yang layak diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani baik secara fisik, sosial dan ekonomi. Komoditas tertentu dikatakan layak secara biofisik jika komoditas tersebut diusahakan sesuai dengan zona agroekologi, layak secara sosial jika komoditas tersebut memberi peluang berusaha, bisa dilakukan dan diterima oleh masyarakat setempat sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Sedangkan layak secara ekonomi artinya komoditas tersebut menguntungkan.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan yang cukup potensial untuk dijadikan sebagai salah satu produk unggulan suatu daerah serta memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan wilayah pertanian. Pada penelitian ini jenis komoditas hortikultura yang diteliti dan dilakukan perhitungan menggunakan formulasi Location Question (LQ) adalah tanaman sayuran (Hortikultura), tanaman hias (florikultura), Tanaman obat-obatan (Biofarmaka) dan buah-buahan (Frutikultura).

Sektor Pertanian Kabupaten Bantaeng termasuk kelompok pertumbuhan sektor perekonomian yang maju dan berkembang (Masisseng, A. dan Ummung,

A., 2018). Kabupaten Bantaeng memiliki ragam potensi pertanian dengan luas lahan 39.583 ha. Luas lahan pengembangan tanaman hortikultura yaitu 45 ha, yang jumlahnya masih sangat sedikit dan perlu pengembangan (BPS, 2022). Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2019), Ketersediaan lahan untuk pertanian hortikultura sampai saat ini masih sangat kecil jika dibandingkan dengan lahan pertanian lainnya. Jika dilihat dari potensi kedepannya bahwa produk-produk hortikultura sangatlah menjanjikan untuk dikembangkan maka perlu dilakukan pengembangan hortikultura. Pengembangan hortikultura dapat dilakukan dengan pemanfaatan ketersediaan lahan yang diwujudkan melalui kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi. Berikut Tabel yang menyajikan luas panen, produksi dan produktivitas komoditas unggul di Kabuapten Bantaeng.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman Tomat, Bawang merah, Cabai, dan Kentang di Kabupaten Bantaeng 2017-2021

Tahun	Luas panen (Ha)				Produksi (Ton)				Produktivitas (Ton/Ha)			
	T	B	C	K	T	B	C	K	T	B	C	K
2017	27	1.476	81	935	546,10	11.136	467,40	17.232	20,22	7,54	5,77	18,42
2018	64	1.635	237	944	4.761	12.237	9.383	17.647	74,39	7,48	39,59	18,69
2019	79	1.712	120	951	1.804	13.362	968,2	17.901	22,83	7,80	8,06	18,82
2020	60	1.569	172	851	2.009	12.093	2.457	15.495	33,48	7,70	14,28	18,20
2021	95	2.211	75	1.065	3.575	22.913	1.111	22.749	37,63	10,36	14,81	21,36
Rata rata pproduktivitas									37,71	18,35	16,50	19,09

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017-2022

Ket: T: Tomat; B : Bawang merah; C: Cabau; dan K : Kentang

Adapun tabel di atas menunjukkan produksi, luas panen dan produktivitas (T) tomat, (B) bawang merah, (C) cabai, dan (K) kentang. Tanaman dengan produksi tertinggi yaitu tanaman kentang di tahun 2021 dengan jumlah produksi 22.749 ton dengan luas panen 1.065 ha sedangkan tanaman produksi terendah yaitu tanaman cabai dengan produksi 467,40 ton dengan luas panen 81 ha.

Daerah penghasil produk pertanian yang ada di Kabupaten Bantaeng salah satunya adalah daerah Kecamatan Eremerasa. Berikut tabel yang menyajikan luas lahan, produksi dan produktivitas komoditi unggul hortikultura di Kecamatan Eremerasa

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas tanaman Tomat, Bawang merah, Cabai dan kentang di Kecamatan Eremerasa pada tahun 2017-2021

Tahun	Luas panen (Ha)				Produksi (Ton)				Produktivitas (Ton/Ha)			
	T	B	C	K	T	B	C	K	T	B	C	K
2017	2,00	9,00	5,00	2,00	15	71,7	35,20	24	7,5	7,96	7,04	12
2018	8,00	13,00	11,00	7,00	217,8	106,7	67,60	107,7	27,22	8,20	6,14	15,38
2019	6,00	9,00	9,00	1,00	182,9	39	79,70	7,50	30,48	4,33	8,85	7,5
2020	4,00	3,00	3,00	1,00	90	18,62	42,50	8,21	22,5	6,20	14,16	8,21
2021	12,00	9,00	6,00	4,00	290,8	44,40	64,80	23,03	24,23	4,93	10,8	5,75
Rata rata produktivitas									22,38	6,32	9,39	9,76

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017-2022

Berdasarkan data pada Tabel. 2 menunjukkan bahwa produktivitas tomat, bawang merah, cabai dan kentang di Kecamatan Eremerasa mengalami produktivitas yang lebih rendah dibandingkan data Badan Pusat Statistik yang ada pada Tabel 1 . Oleh karena itu diperlukan **analisis penentuan kesesuaian lahan untuk empat tanaman hortikultura tersebut di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng**, agar diketahui lahan pada daerah penelitian tersebut cocok untuk syarat tumbuh tanaman tomat, bawang merah, cabai dan kentang atau tidak, karena dilihat dari produktivitasnya yang mengalami fluktuatif produktivitas.

Usaha pertanian sangat memerlukan lahan yang sesuai dalam mengembangkan dan mengusahakan suatu tanaman tertentu. Secara ideal lahan yang sesuai untuk usaha pertanian ialah lahan yang mempunyai kecocokan antara potensi lahan dengan syarat tumbuh optimal suatu jenis tanaman pertanian. Dalam

pemanfaatan lahan pertanian diperlukan tindakan yang intensif dan bijaksana sehingga pemanfaatan lahan pertanian senantiasa berlangsung dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi lahan, dikarenakan setiap lahan memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda. Dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi lahan pertanian diharapkan dapat memperbaiki peningkatan produktivitas yang optimal di sektor pertanian karena berhasilnya suatu peningkatan produksi pertanian tergantung pada perencanaan penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuan lahannya (Tentua et.al, 2017).

Komoditas unggulan dapat dilihat dari kesuburan lahan, sumberdaya, kondisi geografis, serta saran dan prasarana pendukung. Akan tetapi, Komoditas dalam suatu daerah tidak semua dapat dijadikan sebagai komoditas unggulan. Komoditas unggulan merupakan komoditas yang dianggap layak untuk dilakukan pengembangan dalam bentuk usaha tani, di karenakan komoditas tersebut mempunyai nilai keuntungan bagi petani secara social, biofisik dan juga nilai ekonomi (Dewi et al 2014).

Kesesuaian lahan perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya untuk mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walau tanaman dapat tumbuh bersama di suatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda, dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman. Evaluasi kesesuaian lahan merupakan penilaian dan pendugaan potensi lahan untuk penggunaan tertentu. Melalui evaluasi lahan tersebut, potensi lahan dapat dinilai dengan tingkat pengelolaan yang

dilakukan hal ini sangat diperlukan bagi usaha perkebunan. Pelaksanaan evaluasi lahan pada dasarnya mengarah pada rekomendasi penggunaan lahan dengan mempertimbangkan semua aspek yang menjadi pembatas dalam penggunaan lahan yang ditetapkan, agar lahan dapat berproduksi secara optimal dan lestari (Zainuddin et.al, 2020).

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan analisis komoditi unggul tanaman hortikultura dan penentuan kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng.

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Menentukan Komoditas unggul tanaman hortikultura Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Menentukan Kelas kesesuain lahan aktual dan potensial untuk komoditas unggul tanaman hortikultura Di Kecamatan eremerasa Kabupaten Bantaeng.
3. Menentukan faktor-faktor pembatas pada tanaman komoditas unggul hortikultura Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam menentukan komoditas tanaman hortikultura
2. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan sebagai acuan untuk pemerintah dan petani tentang analisis komoditas unggul tanaman hortikultura dan penentuan kelas kesesuaian lahan Di Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

